

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyusunan paket ekowisata di Desa Petaling, Kabupaten Belitung dalam kurun waktu tertentu yang telah menghasilkan beberapa paket wisata. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian ini telah mengidentifikasi komponen-komponen 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*) yang berperan penting dalam pengembangan paket ekowisata di Desa Petaling, Kabupaten Belitung. Desa Petaling memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti hutan mangrove, pantai-pantai alami, dan Bukit Petaling, yang menjadi daya tarik utama (*attraction*). Selain itu, budaya lokal yang kaya, termasuk tradisi dan kearifan lokal, menambah nilai lebih bagi daya tarik wisata desa ini. Meskipun demikian, aspek aksesibilitas (*accessibility*) di beberapa bagian desa seperti Suak Kemang, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Infrastruktur jalan yang belum memadai dan transportasi umum yang terbatas menghambat kemudahan akses wisatawan menuju Desa Petaling. Fasilitas pendukung (*amenities*) seperti akomodasi, restoran, dan sarana kesehatan juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam hal fasilitas tambahan (*ancillary*), Desa Petaling memiliki potensi besar dalam penyediaan layanan pendukung seperti pemandu lokal yang berwawasan, pusat informasi wisata, dan

tersedianya rumah oleh-oleh khas desa. Pengembangan komponen-komponen ini secara holistik diharapkan dapat meningkatkan daya saing Desa Petaling sebagai destinasi ekowisata.

2. Penelitian ini telah merancang beberapa paket ekowisata yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi target pasar. Paket-paket tersebut mencakup *fullday tour*, *2D1N tour*, dan *3D2N tour*, yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan menyeluruh bagi wisatawan. Setiap paket dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan ekonomi, serta menjaga keseimbangan antara eksploitasi wisata dan pelestarian alam. Paket-paket ini menawarkan harga yang kompetitif dan fasilitas yang lengkap, termasuk transportasi selama di Desa Petaling, akomodasi, makanan, tiket aktivitas wisata, asuransi, pemandu wisata, P3K, dan donasi perawatan lingkungan. Paket *fullday tour* ditawarkan mulai dari Rp 921.000 per dua orang, *2D1N tour* seharga Rp 1.765.500 per dua orang, dan *3D2N tour* seharga Rp 3.130.500 per dua orang, dengan maksimal 12 orang setiap tur. Harga yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap ekowisata yang tersedia di Desa Petaling, sehingga pembelian dengan jumlah maksimal wisatawan akan menjadi semakin murah. Setiap paket wisata mencakup aktivitas yang bervariasi, seperti *trekking* di hutan mangrove, menikmati pemandangan dari Bukit Petaling, mengunjungi situs budaya lokal, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, paket-paket ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata

yang memuaskan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal melalui partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan dan penyediaan layanan wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami memberikan beberapa saran untuk pengembangan pariwisata di Desa Petaling:

1. Peningkatan kualitas layanan: pelaku pariwisata, termasuk pengelola wisata dan pemandu lokal, perlu diberikan pelatihan dan pendidikan mengenai pelayanan pelanggan dan keberlanjutan lingkungan guna meningkatkan kualitas layanan. Perlu ditingkatkan kesadaran antar anggota kelompok sadar wisata untuk mengembangkan, menjaga, dan melestarikan potensi daya tarik wisata di Desa Petaling agar ada keberlanjutan dari pengembangan paket ekowisata.
2. Pemasaran dan promosi: perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif dan terarah, baik melalui media konvensional maupun digital, untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Desa Petaling sebagai destinasi ekowisata yang menarik.
3. Konservasi lingkungan: diperlukan upaya perlindungan dan konservasi terhadap alam dan budaya Desa Petaling untuk memastikan keberlanjutan ekowisata di masa depan. Salah satunya adalah dengan cara pembibitan Pohon Petaling di Desa Petaling, hal ini akan menjadi langkah positif dalam menjaga keberlangsungan ekosistem lokal serta memperkuat identitas Desa Petaling sebagai destinasi ekowisata. Mengingat pohon petaling merupakan

simbol dan keunikan yang hanya dapat ditemukan di wilayah tersebut, keberadaannya sangat berharga untuk melestarikan kekayaan alam dan budaya lokal. Dengan menyediakan lahan pembibitan, masyarakat dan pengelola wisata dapat berperan aktif dalam pelestarian dan regenerasi pohon petaling, sehingga dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang serta menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung.

4. Kerjasama dengan *stakeholder* terkait: pengelola wisata Desa Petaling bisa menjalin dan memperkuat kerjasamanya dengan Dinas Pariwisata Belitung dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan daya tarik wisata, bekerjasama dengan biro perjalanan wisata sebagai upaya dalam mempromosikan Desa Petaling untuk menjangkau wisatawan asing, mencari investor untuk mendukung sarana akomodasi dalam meningkatkan kenyamanan dan pelayanan bagi wisatawan.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan Desa Petaling dapat menjadi destinasi ekowisata, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, dan tetap mempertahankan keindahan alam dan budayanya untuk dinikmati oleh generasi mendatang.